BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skripsi ini ditulis bertujuan untuk mengetahui situasi yang telah terjadi di dalam kawasan Indo-Pasifik. Isu ini sangat penting untuk diteliti karena kawasan Indo-Pasifik merupakan kawasan yang sedang panas-panasnya di era sekarang ini. Banyak sekali dinamika yang terjadi di kawasan Indo-Pasifik ini, Ekonomi, Politik hingga Keamanan merupakan beberapa contoh dari dinamika yang terjadi di kawasan Indo-Pasifik. Di dalam Skripsi ini, fokus lebih ditujukan kepada isu Keamanan yang terjadi di kawasan Indo-Pasifik. Skripsi ini akan membahas mengenai rivalitas dari aktor-aktor besar yang ada di kawasan Indo-Pasifik ini seperti AUKUS dan Tiongkok yang nantinya akan mempengaruhi keamanan kawasan Indo-Pasifik itu sendiri.

Keamanan sendiri merupakan sebuah konsep yang masih sangat bisa diperdebatkan didalam lingkup studi khususnya dalam studi hubungan internasional. Hingga saat ini, belum ada penjelasan atau definisi yang benar benar jelas dan disepakati oleh dunia mengenai keamanan. Keamanan memiliki penjelasan yang sangat luas, keamanan bisa mencakup mulai dari militer sampai dengan non militer di masa sekarang ini. Namun, keamanan sendiri memiliki pecahan yang dimana memiliki 2 pendekatan mengenai keamanan itu sendiri, diantaranya konsep mengenai keamanan tradisional dan juga konsep mengenai keamanan non tradisional (Buzan, 1991).

Keamanan tradisional adalah sebuah pendekatan atau konsep yang dimana pandangannya lebih mengarah kepada militerisasi. Konsep Keamanan Tradisional ini, negara adalah aktor utama dari sebuah keamanan dengan diikuti oleh pemakaian militer. Menurut pendekatan keamanan tradisional, keamanan merupakan suatu situasi yang dimana terlepasnya sebuah negara dari suatu ancaman militer kepada negaranya, atau bisa juga dikatakan sebagai kemampuan negara tersebut sebagai sebuah aktor untuk memberikan atau menciptakan perlindungan untuk negaranya itu sendiri dari ancaman atau serangan militer yang diluncurkan oleh pihak luar seperti negara lain kepada negara itu sendiri.

Keamanan Non-Tradisional hadir searus dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Hubungan Internasional. Berbeda dengan keamanan tradisional, keamanan non tradisional memiliki pendekatan yang tidak hanya kepada pendekatan militer, namun lebih luas lagi. kearah non militer. Keamanan non tradisional ini mencakup lingkup yang luas seperti lingkungan, kelompok ataupun individu dan juga sampai kepada bumi itu sendiri sebagai tempat tinggal umat manusia.

Selain memiliki pembagian diarah pendekatan ataupun konsep, keamanan juga memiliki berbagai macam jenis-jenisnya juga seperti yang sudah disinggung sebelumnya. Jenis-jenis keamanan menurut studi hubungan internasional seperti, keamanan nasional, keamanan internasional, keamanan regional atau kawasan dan masih banyak lagi.

Keamanan regional atau kawasan merupakan salah satu isu keamanan yang sangat sering terdengar saat ini. Keamanan kawasan menjadi ramai dunia. Praktik geopolitik di sebuah kawasan menjadi sebuah cara atau praktik yang sering digunakan oleh negara-negara besar dan berkuasa terlebih dari blok barat. Dengan maraknya praktik geopolitik sekarang ini, keamanan regional pastinya akan sangat menjadi topik atau isu yang paling bergejolak atau berdinamika. Dengan banyaknya aktor di sebuah regional atau kawasan membuat keamanan regional sendiri menjadi sangat rumit dalam menjaganya. Hal ini terjadi karena di dalam suatu regional, bukan hanya negara yang menjadi aktor, melainkan banyak sekali pihak-pihak nonnegara yang bergerak seperti perusahaan multinasional, kelompok individu maupun organisasi tertentu. Regional atau kawasan itu sendiri adalah sebuah daerah yang memiliki ciri atau karakter tersendiri yang dapat dinilai juga dari keadaan atau letak geografisnya sehingga dapat dibedakan antara kawasan atau regional satu dengan yang lainnya. Di dalam sebuah regional atau kawasan terdapat sebuah bagian yang lebih kompleks lagi, seperti keadaan ekonomi, struktur sosial yang mengerucut serta keadaan demografis dan juga lingkungan kawasan tersebut.

Salah satu kawasan yang paling terkenal dan juga sering diperbincangkan saat ini adalah kawasan Indo-Pasifik. Kawasan “Indo-Pasifik” sejatinya merupakan konsep yang baru dan hadir sebagai sebuah diskursus atau kumpulan ide dan gagasan yang baru untuk menggantikan “Asia-Pasifik” sebagai pendahulunya. Jauh sebelum konsep Indo-Pasifik ini muncul, Indo-Pasifik merupakan sebuah jalur perdagangan maritim yang sangat strategis yang telah ada dan berkembang sejak abad ke-2, maka dari itu Indo-Pasifik bukan merupakan kawasan yang “baru” saja

dibentuk. Dalam pemetaan wilayahnya, Indo-Pasifik belum memiliki batas wilayah yang jelas dalam pembagian wilayah kawasannya itu sendiri namun, mayoritas masyarakat dunia menganggap kawasan Indo-Pasifik merupakan kawasan yang saling berhubungan, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Pada tahun 2007, Gurpreet S. Khurana seorang perwira Angkatan Laut (AL) India menulis sebuah artikel dengan "*Security of Sea Lines: Prospect for IndiaJapan Cooperation*" yang didalamnya istilah "Indo-Pasifik" pertama kali muncul. Menurut Khurana Kawasan Indo-Pasifik merupakan kawasan yang mempertemukan negara-negara untuk melaksanakan aktifitas perdagangan yang lebih serius dan juga saling menciptakan dependensi antar aktor di kawasan tersebut (Khurana, 2007). Artikel kurana menjadi pemantik bagi perkembangan diskursus baru mengenai kawasan Indo-Pasifik di dalam lingkup akademik dan juga praktik politik internasional. kehadiran Indo-Pasifik sebagai diskursus yang baru juga diperjelas dengan pidato yang dilakukan oleh Perdana Menteri Jepang yaitu Shinzo Abe pada tahun 2007 dengan menyebut kawasan Indo-Pasifik merupakan "kawasan maritim super".

Berbagai macam dinamika seperti gejolak perpolitikan dunia dan juga permasalahan keamanan global adalah hal-hal yang melatarbelakangi kawasan baru Indo-Pasifik ini muncul. Dengan besar wilayahnya yang meliputi Samudera Hindia dan juga Samudera Pasifik, keamanan maritim juga menjadikan pondasi utama dari diskursus Indo-Pasifik ini. Karena begitu luasnya lingkup Kawasan Indo-Pasifik ini, maka akan semakin banyak juga aktor-aktor seperti negara dan juga kelompok-kelompok yang masuk kedalam konstruksi Indo-Pasifik ini. Geopolitik dan juga

geostrategis akan menjadi sangat penting di dalam Indo-Pasifik ini. Maka dari itu, tidak heran Indo-Pasifik pada saat ini sudah menjadi pusat perpolitikan di lingkup Internasional. Wilayahnya yang sangat strategis dalam segala aspek menjadikan negara-negara di Indo-Pasifik gencar membentuk strategi dalam melakukan praktik-praktiknya di Kawasan ini.

Konflik di Laut Tiongkok Selatan merupakan salah satu alasan terbesar mengapa situasi keamanan di Kawasan Indo-Pasifik pada saat ini semakin memanas. Dalam beberapa dekade terakhir, konflik ini menjadi isu keamanan yang paling tersorot. Sengketa teritorial di kawasan ini melibatkan banyak sekali aktor baik negara maupun non-negara yang berimbas kepada situasi hubungan bilateral maupun multilateral di Indo-Pasifik. Dalam konflik ini, negara-negara di Kawasan Asia Tenggara seperti Vietnam, Filipina, Malaysia, dan Brunei memiliki klaimnya masing-masing atas wilayah mereka, hal ini terjadi karena wilayah perairan dari Laut Tiongkok Selatan memiliki wilayah yang meliputi negara-negara di Asia Tenggara. Laut Tiongkok Selatan direbutkan akibat dari cadangan sumber daya alam seperti perikanan maupun minyak dan gas bumi yang sangat berlimpah (Ambarwati et al. 2023, 240). Selain itu, Laut Tiongkok Selatan adalah wilayah perairan utama untuk jalur perdagangan internasional dan kawasan ini merupakan pemasok 85% impor minyak impor Tiongkok. Pemerintah Tiongkok menyatakan hak kedaulatan mereka atas sebagian besar perairan Laut Tiongkok Selatan. Beijing secara spesifik mengklaim kepemilikan mereka lebih dari 90% area laut yang sedang diperebutkan ini.

Selain permasalahan di Laut Tiongkok Selatan, permasalahan antara Tiongkok dan Taiwan yang semakin memanas juga melatarbelakangi permasalahan keamanan di Kawasan Indo-Pasifik. Ketegangan antara dua negara ini timbul dan memanas kembali akibat dari pergerakan Tiongkok yang memasuki wilayah kedaulatan Taiwan pada Oktober 2021 dengan pesawat tempur mereka. Sejatinya, Tiongkok dan Taiwan memiliki ideologi yang berbeda, Tiongkok dengan Komunismenya dan Taiwan dengan demokrasi, hal ini terjadi akibat dari runtuhnya dinasti Qing. Sun Yat-Sen yang merupakan tokoh penting di Tiongkok pada saat itu memiliki ide untuk membawa ideologi demokratik kedalam tubuh dengan membentuk partai Kuomintang. Upaya Sun Yat-Sen demi membawa ideologi demokratik ke Tiongkok mengalami kegagalan sampai akhirnya Sun Yat-Sen pun meninggal dan gagal untuk menggantikan pengaruh dari dinasti Qing. Pemikiran Sun Yat-Sen kemudian dilanjutkan oleh Jenderal Chiang Kai-shek dengan kekuatan militernya dan berhasil menghapus pengaruh dinasti Qing di beberapa wilayah. Akibat apa yang dilakukan sang jenderal, terjadilah pertempuran antara Kuomintang dan Partai Komunis dan akhirnya terpecah lah kedua wilayah antara Tiongkok dan Taiwan.

Konflik Tiongkok dan Taiwan semakin kompleks dengan terbentuknya kebijakan satu Tiongkok yang mana dalam kebijakan ini mengakui Taiwan sebagai bagian dari Tiongkok. Masyarakat Taiwan juga menolak upaya reunifikasi dari pemerintahan Tiongkok, dan menganggap mereka sebagai negara yang sudah memiliki kedaulatan penuh. Merasakan tekanan dari Tiongkok, Taiwan pun membutuhkan ‘teman‘ dalam menjaga wilayah mereka, pertama kali melalui

pemerintahan Taiwan yang dipimpin oleh Tsai Ing-wen pun mendekati Amerika Serikat. Hal ini terjadi karena jika dilihat secara kekuatan militer dan sumber dayanya, Taiwan akan sangat mudah untuk diduduki oleh Tiongkok (Azzara, Sholeh, 2022). Dengan kehadiran Amerika Serikat dipihak Taiwan membuat Tiongkok semakin berjaga-jaga dengan meningkatkan aktivitas militer mereka di Selat Taiwan. Amerika Serikat tidak semata-mata hanya untuk membantu Taiwan saja, namun memiliki kepentingan lain AS di Indo-Pasifik (Hidriyah, 2021). Dengan kehadiran pihak ketiga ini menciptakan situasi keamanan yang semakin keruh, tidak hanya di Selat Taiwan tapi secara keseluruhan Kawasan Indo-Pasifik.

Melihat kondisi kawasan Indo-Pasifik yang sedang “panas-panasnya”, Amerika Serikat beserta koalisinya yaitu Australia dan juga Britania Raya membentuk sebuah pakta keamanan baru di kawasan Indo-Pasifik yaitu, AUKUS. AUKUS merupakan singkatan dari Australia, United Kingdom (UK), dan juga United States (US). Pakta keamanan AUKUS dibentuk dan diresmikan pada pertengahan tahun 2021, tepatnya pada tanggal 15 September 2021 (Laman Resmi Pemerintahan AS, 2021). AUKUS sejatinya adalah sebuah pakta yang termasuk ke arah perjanjian trilateral karena ditandatangani dan disepakati oleh tiga negara. Pakta AUKUS ini ditandatangani oleh ketiga perwakilan dari negara-negara tersebut, Australia diwakilkan oleh Perdana Menteri Scott Morrison, Amerika Serikat diwakilkan oleh Presiden Joe Biden, dan yang terakhir Britania Raya diwakilkan oleh Perdana Menteri Boris Johnson.

AUKUS adalah sebuah pakta keamanan yang didalamnya berisi mengenai perjanjian ketiga negara tersebut dalam melakukan bantuan proyek pengembangan

persenjataan Australia oleh Amerika Serikat dan Britania Raya. Amerika Serikat dan Britania Raya sepakat untuk memberikan bantuan kepada Australia dalam pengadaan kapal selam nuklir. Australia total mendapatkan bantuan sebanyak 8 kapal selam nuklir yang akan dibangun oleh Australia itu sendiri dengan bantuan teknologi yang diberikan Amerika Serikat dan Britania Raya. Munculnya AUKUS sebagai sebuah pakta yang ada di Kawasan Indo-Pasifik membuat Kawasan ini akan semakin menarik dan juga menjadi perhatian bagi dunia, khususnya bagi negaranegara yang berada di Kawasan Indo-Pasifik. Berbagai macam dinamika dan juga polemik baru terlebih di isu seperti Kawasan diprediksi akan segera muncul setelah peresmian AUKUS.

Tiongkok merupakan salah satu negara terbesar dan cukup berpengaruh di Kawasan Indo-Pasifik. Hadirnya Indo-Pasifik sebenarnya menjadi pisau bermata dua bagi Tiongkok. Hal ini terjadi karena, Tiongkok akan menghadapi situasi yang menguntungkan karena wilayah Tiongkok khususnya perairannya sangat strategis di Kawasan Indo-Pasifik namun dilain sisi, Tiongkok akan dihadapi tantangan yang sangat banyak terlebih dari sisi eksternal. Bagi Tiongkok, Kawasan Indo-Pasifik sangat amat penting karena Kawasan inilah yang dijadikan Tiongkok sebagai jalur perdagangan dan juga jalur distribusi energi bagi Tiongkok, terlebih di wilayah Samudera Hindia. Bagi Tiongkok sendiri, jalur maritim yang dimiliki Kawasan Indo-Pasifik adalah salah satu poros utama dalam kegiatan perdagangan dan perekonomian Tiongkok itu sendiri (Miracola, 2018).

Tiongkok menolak hadirnya konsep Indo-Pasifik yang muncul baru-baru ini karena Tiongkok memahami Indo-pasifik ini sebagai strategi pertahanan yang

diusung oleh Amerika Serikat (Jaknanihan, 2022). Di lain sisi, AS menganggap pembentukan regional baru ini hanya untuk membangun dan memperluas konektivitas guna kerjasama bersama aliansi-aliansi Amerika Serikat itu sendiri (Pemerintah AS, 2022). Pemerintah Tiongkok merasa konsep Indo-Pasifik ini mempersempit pengembangan visi Tiongkok di Kawasan. Maka dari itu, Tiongkok tidak hanya menaruh fokus kepada hal-hal seperti perekonomian atau perdagangan saja, Tiongkok juga mulai berfokus kepada keamanan Kawasan. Perkembangan alutsista militer dan juga modernisasi atau peremajaan militer dijalankan Tiongkok. Upaya-upaya yang dilakukan Tiongkok dalam segi militer ini merupakan sebuah respon Tiongkok terhadap Indo-Pasifik yang didalamnya tidak hanya mengenai perang dagang atau ekonomi saja. Dengan respon tersebut juga membuat Tiongkok semakin jelas menjadikan Indo-Pasifik sebagai prioritas dalam strategi militer Tiongkok.

Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki dominasi paling besar di Kawasan Indo-Pasifik ini. Namun, strategi Tiongkok dalam aspek perekonomian, perdagangan sampai dengan penguatan sektor keamanan maritim Kawasan Tiongkok di Indo-Pasifik adalah sebuah tanda “kebangkitan” Tiongkok di Kawasan ini. Menurut seorang intelektual Tiongkok, Zheng Bijian, Kerja sama Tiongkok dengan negara-negara yang berada di Kawasan Indo-Pasifik adalah sebuah kesempatan yang dapat meningkatkan keamanan dan juga melawan tantangan global yang ditemui. Pada era sekarang ini juga Tiongkok berfokus untuk menggeser Amerika Serikat sebagai negara yang paling berpengaruh di kawasan Indo-Pasifik ini yang sangat mendominasi Tiongkok di Indo-Pasifik. Penyebaran

pengaruh Tiongkok sudah mulai terasa di Kawasan Indo-Pasifik dalam rencananya menggeser pengaruh Amerika Serikat, sebagai contoh pengaruh Tiongkok adalah konsep *Belt and Road Initiative* (BRI) yang digagas oleh Tiongkok.

Momentum kebangkitan yang sedang diusung Tiongkok ini tidak dibiarkan begitu saja oleh Amerika Serikat dan juga koalisinya. Peningkatan kekuatan yang gencar dilakukan oleh Tiongkok begitu masif atau besar menimbulkan pemikiran oleh pihak luar sebagai ancaman dalam aspek keamanan internasional terlebih di Kawasan Indo-Pasifik. AUKUS merupakan jawaban dari penekanan upaya dominasi Tiongkok untuk tidak begitu besar di Kawasan Indo-Pasifik ini. Rivalitas antara AUKUS dan Tiongkok dapat menciptakan kondisi Kawasan Indo-Pasifik menjadi semakin panas, terlebih pada aspek keamanan. Hal tersebut dirasa akan sangat berdampak bagi keamanan Kawasan Indo-Pasifik karena AUKUS merupakan sebuah pakta berbasis keamanan.

Kawasan Indo-Pasifik menjadi sangat menarik akibat dari rivalitas yang tercipta antara AUKUS dan juga Tiongkok. Perlombaan untuk mendominasi Kawasan Indo-Pasifik antara kedua aktor ini dirasa akan sangat berdampak kepada kondisi keamanan Kawasan Indo-Pasifik itu sendiri. Banyak sekali kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi baik itu kearah dampak yang baik maupun dampak yang buruk terhadap kondisi keamanan Kawasan Indo-Pasifik itu sendiri. Maka dari itu, skripsi ini akan menarik untuk dibahas karena fenomena yang ada di dalam skripsi ini akan menjelaskan mengenai dampak yang akan terjadi di

Kawasan IndoPasifik dengan adanya rivalitas antara AUKUS dan Tiongkok dalam aspek keamanan kawasan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Setelah poin-poin yang sudah diuraikan di bagian latar belakang oleh penulis, maka dapat dilihat bahwa kawasan Indo-Pasifik pada saat ini sangatlah strategis. Aspek keamanan di kawasan Indo-Pasifik ini adalah aspek yang sangat diperhatikan di dalam dinamika kawasan Indo-Pasifik ini. Rivalitas antar AUKUS dan Tiongkok akan sangat berdampak terhadap kondisi keamanan kawasan IndoPasifik. Maka dari itu, penulis membuat rumusan masalah dengan pertanyaan “Bagaimana dampak rivalitas AUKUS dan Tiongkok terhadap kondisi keamanan di Kawasan Indo-Pasifik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi memiliki tujuan untuk mengetahui dampak seperti apa yang akan diciptakan oleh rivalitas yang terjadi antara AUKUS dan Tiongkok terhadap kondisi keamanan kawasan Indo-Pasifik. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan jawaban atas pertanyaan mengenai dampak keamanan kawasan IndoPasifik dengan adanya rivalitas yang terjadi di kawasan tersebut. Dengan adanya skripsi ini, diharapkan pula penulis dapat memberikan andil dalam lingkup akademis guna mengetahui dampak seperti apa yang nantinya akan terjadi dan dirasakan di Kawasan Indo-Pasifik ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Seiring proses pembuatan dan pengerjaan skripsi ini, penulis menaruh harapan untuk penelitian atau skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada orang-orang yang membaca skripsi ini. Diharapkan juga agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca mengenai dampak seperti apa yang akan dirasakan oleh keamanan kawasan Indo-Pasifik. Selain itu, penulis juga berharap para pembaca dapat memahami bagaimana rivalitas antara AUKUS dan Tiongkok mempengaruhi kondisi keamanan Kawasan Indo-Pasifik.

1.4.1 Manfaat Akademis

Dalam penulisan skripsi ini, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan kajian hubungan internasional, terlebih dalam aspek keamanan internasional. Melalui skripsi ini juga diharapkan para akademisi dapat memperoleh pengetahuan dan pandangan baru mengenai situasi keamanan Kawasan Indo-Pasifik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemangku kebijakan yang ada di kawasan Indo-Pasifik untuk dijadikan bahan bacaan untuk pengumpulan informasi seputar kondisi keamanan kawasan Indo-Pasifik saat ini. Dalam hal ini, tulisan ini difokuskan kearah dampak yang akan dirasakan oleh keamanan kawasan Indo-Pasifik itu sendiri.

Dengan metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti, peneliti berharap para pembaca dapat mengumpulkan informasi yang berisikan fakta-fakta yang berisikan data, gambar, dan lain-lain. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti didapatkan melalui *website* pemerintahan dan juga jurnal-jurnal dan juga beritaberita yang didapatkan dari internet.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab, yang mana setiap bab-nya terdiri dari sub bab yang bersangkutan dengan pembahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan yang menjelaskan awal dari penelitian mengenai dampak rivalitas antara AUKUS dan Tiongkok terhadap kondisi keamanan kawasan Indo-Pasifik

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran dan hipotesis atau argumen utama yang menjelaskan tentang dampak apa yang akan terjadi terhadap keamanan kawasan Indo-Pasifik dan juga memuat metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian tersebut.

BAB III *SECURITY DILEMMA* DI KAWASAN INDO-PASIFIK: DINAMIKA LINGKUP DOMESTIK DAN PENINGKATAN KEKUATAN DI KAWASAN

Bab ini peneliti menjelaskan mengenai hubungan domestik dan luar negeri negara-negara di kawasan Indo-pasifik. Selain itu pada bab ini juga akan membahas interaksi antarwilayah di Indo-pasifik sebelum terjadinya rivalitas. Lalu, meneliti data mengenai peningkatan kekuatan negara-negara di Kawasan Indo-Pasifik

BAB IV *BALANCE OF THREAT* DI KAWASAN INDO PASIFIK: KONSEKUENSI DARI *SECURITY DILEMMA*

Bab ini peneliti menjelaskan bagaimana *balance of threat* bisa terbentuk dari sebuah *security dilemma* dan sebaliknya. Pada bab ini peneliti melihat ancamanancaman seperti apa yang dirasakan oleh negara-negara di Kawasan Indo-Pasifik.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan penelitian dan mencakup rekomendasi penelitian.